

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, pengalaman, dan pandangan Kepala Desa Kampiri dan masyarakat dalam upaya peningkatan kinerja Kantor Desa Kampiri yang tidak dapat diukur hanya dengan angka atau data statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Kampiri (Kabupaten Soppeng) yang terletak di Jl. Poros Desa Kampiri, Kecamatan Citta, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Sementara waktu penelitian telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari 2026 sampai dengan bulan Februari 2026.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menyoroti makna dan pola dalam komunikasi serta tindakan sosial manusia.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari responden atau objek penelitian tanpa perantara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui proses wawancara dengan individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan isu yang menjadi fokus kajian. Sumber utama informasi berasal dari hasil wawancara tatap muka dengan para pemangku kepentingan, meliputi masyarakat desa, sekretaris, bendahara, pengelola pembangunan, serta perwakilan warga Desa Kampiri. Pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dan keterangan yang relevan mengenai aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan di desa tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber asalnya, melainkan melalui hasil olahan atau dokumentasi yang telah disusun oleh pihak lain sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai Kantor Wilayah Desa Kampiri dengan cara mengakses berbagai sumber informasi, seperti keterangan dari pihak manajemen, referensi ilmiah, dokumen hukum, serta literatur pendukung lainnya. Data sekunder tersebut diperoleh melalui kegiatan observasi dan penelaahan terhadap berbagai dokumen yang relevan, termasuk laporan keuangan Desa Pising yang dijadikan

objek penelitian, guna mendukung proses analisis dan penyusunan hasil penelitian.

D. Informan

1. Kepala Desa

Kepala Desa adalah pimpinan pemerintahan desa yang memiliki kewenangan tertinggi dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam penelitian ini, Kepala Desa berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi terkait kebijakan, perencanaan, pengambilan keputusan, serta pertanggungjawaban pengelolaan APBDes di Desa Kampiri.

2. Bendahara Desa

Bendahara Desa adalah perangkat desa yang bertanggung jawab atas penerimaan, penyimpanan, penyaluran, dan pencatatan keuangan desa. Bendahara Desa menjadi informan yang memberikan data mengenai mekanisme pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan APBDes.

3. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan perangkat desa yang berperan sebagai koordinator administrasi pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa. Dalam penelitian ini, Sekretaris Desa memberikan informasi terkait proses administrasi, dokumentasi, penyusunan laporan, serta koordinasi antar perangkat desa dalam pengelolaan APBDes.

4. Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Ketua BPD adalah pimpinan lembaga yang berfungsi sebagai mitra pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pengawasan kinerja Kepala Desa. Ketua BPD menjadi informan yang memberikan informasi mengenai fungsi pengawasan, penyaluran aspirasi masyarakat, serta penilaian terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan APBDes di Desa Kampiri.

5. Tokoh Masyarakat Desa Kampiri

Tokoh masyarakat adalah individu yang dianggap memiliki pengaruh, pengetahuan, dan kepedulian terhadap pembangunan desa. Dalam penelitian ini, tokoh masyarakat berperan sebagai informan yang memberikan pandangan dan penilaian masyarakat terkait keterbukaan informasi, pertanggungjawaban pemerintah desa, serta dampak pengelolaan APBDes terhadap pemberdayaan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Wawancara dilakukan kepada lima informan yaitu, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Ketua BPD, serta tokoh masyarakat Desa Kampiri. Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan penyusunan APBDes berlangsung, bagaimana desa mempertanggungjawabkan penggunaan dana, apakah masyarakat mudah mengakses data anggaran, bagaimana penilaian mereka terhadap transparansi dan pelayanan aparatur desa.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di Kantor Desa Kampiri untuk menilai ketersediaan sarana penyampaian informasi publik mengenai APBDes, termasuk papan pengumuman, baliho realisasi anggaran, serta dokumen yang ditampilkan di area layanan masyarakat. Peneliti juga mengamati bagaimana aparatur desa memberikan pelayanan informasi kepada warga maupun kepada peneliti. Selain itu, peneliti meninjau dokumen APBDes Tahun 2025 beserta laporan pertanggungjawabannya dengan memeriksa kelengkapan, kesesuaian, dan format penyajiannya. Observasi lapangan turut dilakukan pada sejumlah lokasi kegiatan yang dibiayai APBDes guna memastikan kesesuaian antara laporan penggunaan anggaran dan kondisi riil di lapangan. Hal ini sejalan bahwa akuntabilitas di tingkat desa hanya dapat terwujud apabila proses pelaporan disusun secara terbuka dan memungkinkan warga untuk melakukan verifikasi. Transparansi berperan langsung dalam membangun kepercayaan publik

yang menunjukkan bahwa semakin terbuka pemerintah desa dalam mengelola anggaran, semakin tinggi kepercayaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan akuntabilitas dan transparansi APBDes di Desa Kampiri. Dokumen yang dikumpulkan meliputi APBDes Tahun 2025, laporan realisasi anggaran, notulen musyawarah desa, foto kegiatan pembangunan, papan informasi APBDes, serta arsip lain yang mendukung proses pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti tertulis dan visual yang memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran lebih lengkap mengenai pelaksanaan pengelolaan APBDes. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2021) bahwa observasi dan dokumen berfungsi memperkuat temuan lapangan, terutama dalam kajian yang menilai aspek transparansi dan akuntabilitas.

F. Metode Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang kegiatan penelitian hingga data yang dikumpulkan dianggap cukup. Terdapat tiga komponen utama dalam model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sinarmata, 2022).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkelanjutan, artinya peneliti dapat menyesuaikan teknik dan kedalaman pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga data yang diperoleh dianggap jenuh (*data saturation*). Data yang dikumpulkan pada tahap ini masih berupa data mentah yang selanjutnya akan dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan menyeleksi data mentah yang telah dikumpulkan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian mengelompokkan ke dalam tema atau kategori tertentu, serta memberikan kode untuk memudahkan analisis. Tahap ini bertujuan untuk memperjelas data yang penting agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menampilkan hasil reduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti memahami informasi yang diperoleh. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan alur, matriks, atau uraian naratif. Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat pola hubungan antar variabel atau kategori dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam analisis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap ini merupakan proses menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis. Peneliti mulai menyusun kesimpulan sementara berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus melalui proses validasi data, misalnya dengan triangulasi sumber, metode, atau teori, serta konfirmasi kepada informan. Tujuannya adalah agar hasil analisis benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

G. Definisi Operasional

1. Akuntabilitas

Akunatabilitas merupakan tanggung jawab seseorang atau suatu lembaga untuk menjelaskan serta mempertanggungjawabkan setiap tindakan, keputusan, dan hasil kerja kepada pihak yang memiliki kewenangan atau kepada publik.

2. Transparansi

Transparansi adalah sikap terbuka dalam menyampaikan informasi yang akurat, jelas, dan dapat diakses dengan mudah oleh pihak-pihak yang berkepentingan.